

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Menurut Nasution (2003, hlm. 43), “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi”.

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 70 Kota Bandung.

Peneliti memilih penelitian di BPPTKPK karena sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan pada BAB I. Dengan demikian, peneliti memfokuskan penelitian di lokasi tersebut.

B. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 orang, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah penyelenggara, widyaiswara, dan peserta pelatihan.

Table 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek	Keterangan	Jumlah
1	Penyelenggara	Bidang Perencanaan & Evaluasi	8
2	Widyaiswara	Pustekkom	4

3	Peserta	Guru SMK Kab/Kota yang ada di Jawa Barat	27
Jumlah			39

C. Sampel Penelitian

Selain populasi, terdapat juga sampel. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 118), menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini jumlah populasi memungkinkan dijadikan sebagai sampel, karena jumlah populasi hanya sebanyak 39 orang yang terdiri dari penyelenggara, widyaiswara, dan peserta pelatihan. Maka dari itu, teknik pemilihan sampel yang dilakukan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* dilakukan karena seluruh sampel diambil dari 39 orang populasi pada penelitian ini. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 126), “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Menurut Arikunto (2006, hlm. 51), “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai *ancar-ancar* kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Adapun desain penelitian pada penelitian yang dilaksanakan di BPPTKPK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Sub. Variabel \ Variabel	X
Perencanaan pengelolaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK di BPPTKPK.	X_1
Pelaksanaan pengelolaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK di BPPTKPK.	X_2
Evaluasi pengelolaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK di BPPTKPK.	X_3

E. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 14):

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005, hlm. 54), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini didasari dengan maksud untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK di lembaga Diklat

Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan pada penelitian ini. Definisi yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pengelolaan Pelatihan.** Pengelolaan pelatihan pada penelitian ini dimaksudkan pada manajemen pelatihan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Diklat yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. **Program Pelatihan.** Pelatihan dalam konteks ini adalah program yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan kemampuan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Jawa Barat dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK.
3. **Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK)** Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. BPPTKPK sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang memiliki kewenangan dalam pembinaan Pendidik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), melakukan berbagai program kegiatan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di SMK, salah satu diantaranya adalah dengan menyelenggarakan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta

Risma Isnaina, 2015

Studi tentang pengelolaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Pedoman angket/kuesioner merupakan instrumen penelitian utama dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk menjawab rumusan masalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepada responden. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih lengkap untuk memperjelas data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada widyaiswara dan seluruh staf Bagian Perencanaan & Evaluasi Bidang Multimedia di BPPTKPK. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai panduan pelatihan, bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan, dan dokumen-dokumen pelatihan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan penyebaran angket/kuesioner, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 193), “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pengumpulan data melalui angket ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lengkap mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan pelatihan kepada responden yang terdiri dari penyelenggara, widyaiswara, dan peserta pelatihan. Dimana dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya

sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya guna menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 188), “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan untuk mendapat jawaban dari widyaiswara dan seluruh staf Bagian Perencanaan & Evaluasi Bidang Multimedia di BPPTKPK.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2005, hlm. 236), “Studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini studi dokumentasi akan digunakan untuk mencari data berupa panduan pelatihan, bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan, dan dokumen-dokumen pelatihan yang diperlukan selama kegiatan pelatihan berlangsung di Balai Pelatihan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

I. Teknik Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Risma Isnaina, 2015

Studi tentang pengelolaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006. hlm. 168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang di teliti secara tepat.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan *experts judgement* kepada dosen yang ahli dalam bidang pendidikan dan pelatihan serta dosen yang ahli dalam bidang tata bahasa, agar setiap butir instrumen yang akan disebarakan kepada responden dapat digunakan dan tersusun dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 172), “Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu”.

Selain itu, uji validitas dalam penelitian ini juga melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum Y$ = Skor responden
- $\sum X$ = Skor item tes
- $(\sum X^2)$ = Kuadrat skor item tes
- $(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

(Arifin, 2012, hlm. 254)

Pada penelitian ini, perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir item instrumen tersebut dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka butir item tersebut dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, responden terdiri dari tiga subjek penelitian yang berbeda-beda, termasuk nilai r tabel nya pun disesuaikan dengan jumlah responden pada setiap subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Nilai r Tabel

Subjek Penelitian	Jumlah Responden (n)	r tabel
Penyelenggara	8	0.707
Widyaiswara	4	0.950
Peserta	27	0.381

Instrumen variabel yang akan diberikan sebanyak 50 item pernyataan kepada penyelenggara, dan 40 item pernyataan kepada widyaiswara yang terdiri dari sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan Instrumen variabel yang diberikan kepada peserta sebanyak 35 item pernyataan yang terdiri dari sub variabel pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tabel yang telah diuraikan diatas, instrumen angket yang diberikan kepada penyelenggara sebanyak 50 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, 43 item pernyataan instrumen

dinyatakan valid, sedangkan 7 item pernyataan instrumen dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 6, 18, 27, 30, 38, 42, dan 49.

Sedangkan untuk instrumen angket yang diberikan kepada widyaiswara sebanyak 40 item pernyataan, dimana dalam perhitungan uji validitas mendapat hasil 35 dinyatakan valid, sedangkan untuk nomor yang dinyatakan tidak valid berjumlah 5 item pernyataan yang terdiri dari nomor 5, 13, 17, 33, dan 38.

Pada instrumen angket yang diberikan kepada peserta dengan jumlah item pernyataan sebanyak 35 butir soal, terdapat 28 item pernyataan instrumen dinyatakan valid, sedangkan untuk nomor yang dinyatakan tidak valid berjumlah 7 item pernyataan yang terdiri dari nomor 2, 4, 12, 16, 20, 25, dan 35.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 178), “Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal”. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Dalam mencari reliabilitas, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha-Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Untuk mencari varians tiap butir digunakan rumus sebagai berikut:

$$(\sigma b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σb^2 = Varians butir

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$(\sigma t_2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σt_2 = Varians butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

(Riduwan, 2012, hlm. 115)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16*, dengan nilai r tabel dari $n = 8$, yaitu 0.707 pada $\alpha = 0.05$ untuk penyelenggara; $n = 4$, yaitu 0.950 pada $\alpha = 0.05$ untuk widyaiswara; dan $n = 27$, yaitu 0.381 pada $\alpha = 0.05$ untuk peserta. Apabila hasil r hitung lebih besar atau mendekati r tabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

J. Teknik Analisis Data

Risma Isnaina, 2015

Studi tentang pengelolaan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah instrumen diberikan kepada responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang didapat dari instrumen angket sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan perhitungan Presentase.

Presentase digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi indikator terhadap variabel, maka dipergunakan skor rata-rata dalam presentase dengan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase
 F : Frekuensi yang diperoleh
 n : Jumlah sampel

(Sudjana & Ibrahim, 2004, hlm. 129)

Setelah selesai melakukan perhitungan data, selanjutnya dirumuskan kriteria interpretasi skornya. Adapun kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2012, hlm. 89), sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Skor

SKOR	KATEGORI
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

K. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian memberikan arahan penelitian yang sistematis meliputi langkah-langkah dan tahapan yang harus dijalani oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan penelitian bisa disebut dengan tahap rancangan penelitian, sehingga persiapan yang hendak dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan-kegiatan survei pendahuluan ke lokasi untuk mendapatkan gambaran umum kondisi lapangan, memilih masalah penelitian, dan studi pendahuluan dengan membaca hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah dipilih. Pada tahap ini juga ditentukan pendekatan dan metode penelitian apa yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan penelitian yang telah dirancang. Pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan untuk hasil akhir yang akan dituangkan pada tahap pelaporan penelitian.

3. Pelaporan Hasil Penelitian

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang dianjurkan.